



## **HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH (DBD) YANG BEROBAT KE RSUD HASANUDIN DAMRAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 2024**

**Teten Oktasari<sup>1</sup>, Handi Rustandi<sup>2</sup>, Erlina Panca Putri<sup>3</sup>**

Email Korespondensi: [erlinapancaputri4@gmail.com](mailto:erlinapancaputri4@gmail.com)

Universitas Dehasen Bengkulu

### **ABSTRAK**

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu penyakit yang menjangkiti masyarakat di Indonesia dan masih menjadi masalah besar, baik di wilayah tropis maupun subtropis, namun penyakit ini lebih meningkat lagi pada musim hujan di akibatkan oleh meningkatnya aktivitas nyamuk yang dapat mengigit dan menularkan virus dengue khusus nya pada nyamuk spesies aedes aegypti atau aedes albopictus. Nyamuk ini dapat berkembang biak di tempat-tempat yang lembab dan ada genangan air seperti bak mandi, pot bunga, sungai, parit, ember, ban bekas dan lain-lain. Perubahan musim juga menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) ini. Tujuan Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dengan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 63 orang. Hasil analisis uji univariat Hampir sebagian responden (41.3 %) Pendidikan Kesehatannya Kurang, Hampir sebagian responden (46.0 %) Kurang dalam pencegahan DBD. Sedangkan hasil uji bivariate ada Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024 dengan nilai  $p = 0,043 \leq \alpha (0,05)$ .Peneliti menyarankan kepada pihak Puskesmas dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dalam melakukan edukasi dalam pencegahan terjadi demam berdarah dengue (DBD) di Masyarakat.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pencegahan Demam Berdarah Dengue

### **ABSTRACT**

*Dengue fever (DHF) is still one of the diseases that plague people in Indonesia and is still a big problem, both in tropical and subtropical regions, but this disease increases even more during the rainy season due to the increased activity of mosquitoes that can bite and transmit dengue viruses, especially in mosquitoes of the aedes aegypti or aedes albopictus species. These mosquitoes can breed in places that are moist and have standing water such as bathtubs, flowerpots, rivers, ditches, buckets, old tires and others. Seasonal changes are also one of the causes of the high prevalence of Dengue Fever (DHF). Objective*

*The relationship between health education and the prevention of dengue fever (DHF) in patients who seek treatment at Hasanudin Damrah Hospital, South Bengkulu Regency in 2024. The method used in this study is a quantitative study with a Cross-Sectional design with a total sample size of 63 people. The results of the univariate test analysis Almost half of the respondents (41.3%) lacked health education, almost half of the respondents (46.0%) lacked dengue prevention. While the results of the bivariate test have a relationship between Health Education and the prevention of Dengue Fever (DHF) in patients who seek treatment at Hasanudin Damrah Hospital, South Bengkulu Regency in 2024 with a  $p$  value =  $0.043 \leq \alpha$  (0.05). Researchers suggest that the Puskesmas can provide useful information and input in conducting education in preventing dengue hemorrhagic fever (DHF) in the community.*

**Keywords:** Health Education, Dengue Fever Prevention

## PENDAHULUAN

Dengue merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia (*World Health Organization* 2021). Pada awal tahun 2020, WHO memasukkan dengue sebagai salah satu ancaman kesehatan global di antara 10 penyakit lainnya. Dengue yang tidak tertangani dapat memicu terjadinya kejadian luar biasa (KLB), dengue berat dan kematian (Kemenkes RI, 2023).

Lebih dari lima dekade, dengue atau yang biasa dikenal masyarakat dengan Demam berdarah telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, tidak hanya di Indonesia. Sampai dengan saat ini, penyakit Dengue masih belum terkontrol dengan baik, terbukti dengan peningkatan angka kejadian Dengue secara bermakna di seluruh dunia serta wabah yang terjadi setiap tahun di Indonesia. Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat yang berkelanjutan akan penyakit Dengue. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen program pengendalian Dengue. (Kemenkes RI, 2023).

Sesuai rencana strategik Kementerian Kesehatan 2020-2024, tujuan penanggulangan dengue adalah menurunkan beban kesehatan masyarakat dengan target 80% (2022), 85% (2023) dan 95% (2024) kabupaten-kota dengan incidence rate (IR) dengue  $\leq 10/100.000$  penduduk. Capaian angka IR dengue nasional pada tahun 2022 adalah 52/100.000 dan hanya 16% kabupaten-kota yang memiliki angka IR  $\leq 10/100.000$  penduduk. (Kemenkes RI, 2023)

Pada tahun 2022, dilakukan pemeriksaan jentik di 23.829 dari 84.502 desa (28%) di Indonesia, dan hasilnya sebagian besar (14.936 desa, 63%) dinyatakan berisiko DBD. Sehingga meskipun 94,6% dari >46 juta rumah dinyatakan bebas jentik nyamuk, namun angka kejadian dengue tetap tinggi. Angka bebas jentik yang melebihi 90% ini juga tampak dalam tiga tahun terakhir (2020-2022).

Menurut data Kementerian Kesehatan (2022), Kasus DBD tersebar di 477 kabupaten/kota di 34 provinsi. Jumlah kasus 108.303 dengan total 747 orang meninggal. Per tahun 2022, hingga minggu 7, tercatat 13.766 kasus, 145 diantaranya meninggal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardayati, et al (2011) menyatakan Bahwa, perilaku dari masyarakat akan sangat menentukan tingkat kesehatan dari masyarakat itu sendiri. Perilaku masyarakat yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan, dan sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan berdampak buruk bagi kesehatannya. Tercatatnya Kota Pekanbaru sebagai daerah endemis DBD, diperkirakan ada keterkaitannya dengan perilaku masyarakat dalam PSN-DBD, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa perilaku masyarakat dalam melaksanakan PSN-DBD yang kurang baik tercatat sebesar 43% sehingga masih ditemukannya keberadaan jentik nyamuk yang merupakan indikator dari potensi terjangkitnya masyarakat terhadap DBD, penelitian ini menyebutkan Angka Bebas Jentik di Kecamatan Pekan Baru Kota masih tergolong rendah, yaitu 92% dibanding nilai standar yang

ditentukan oleh Departement Kesehatan yaitu lebih atau sama dengan 95% diharapkan penularan dapat dicegah atau dikurangi

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan DBD menjelaskan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok yang diberikan intervensi penyuluhan kesehatan tentang DBD diketahui nilai  $P < 0,001$  yang berarti terjadi perbedaan yang bermakna yaitu peningkatan pengetahuan terhadap DBD, sedangkan pada kelompok kontrol terlihat tidak ada perubahan bermakna, diketahui nilai  $P = 0,4$ . Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari kelompok intervensi tersebut juga diikuti dengan peningkatan dalam melaksanakan praktik pencegahan DBD, yaitu diketahui nilai  $P < 0,001$  yang berarti terjadi perbedaan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan yang bermakna diketahui nilai  $P = 0,2$ .

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Zulaikhah 2014 menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan memberikan informasi untuk mencapai hidup sehat salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh tersebut akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Rogers (1974) dalam Fitriani (2011) menjelaskan bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hal penting bagi seseorang sebelum melakukan tindakan kesehatan karena dengan adanya pengetahuan maka seseorang mampu bertindak untuk meningkatkan kesehatannya. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di RSUD Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan didapatkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 121 Kasus DBD, Tahun 2023 terdapat 130 Kasus DBD dan Melonjak diawal tahun 2024 dimana Selama 3 bulan mulai dari Januari – Maret 2024 terdapat 172 Kasus DBD, oleh karena dari fenomena yang ada, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai Hubungan Pendidikan Kesehatan Dan Pengetahuan Dengan Pesein Demam Berdarah (DBD) Yang Berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan rancangan *cross-sectional* dimana pengukuran atau pengamatan variabel independen (Pendidikan kesehatan) dan variabel dependen (Pencegahan Demam Berdarah Dengue) dilakukan dalam waktu bersamaan dan hasilnya hanya menggambarkan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Lokasi penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Manna didirikan pada tahun 1970, merupakan satu-satunya rumah sakit yang ada di Bengkulu Selatan dan beralamat di Jl. Patmawati Soekarno Manna. Berdasarkan surat Keputusan Bupati Bengkulu Selatan No.51 Tahun 2001 tentang sistem pengelolaan keuangan RSUD Manna berubah menjadi Rumah Sakit Unit uji coba swadana daerah. Selanjutnya berkat Upaya banyak pihak RSUD Manna yang sebelumnya beralamat di jalan Fatmawati Soekarno Manna dapat pindah ke lokasi baru di jalan raya Padang Panjang Manna dan telah beroperasi sejak diresmikan oleh bupati Bengkulu Selatan tanggal 21 Januari 2009. Kemudian atas dasar inisiatif DPRD kabupaten Bengkulu Selatan dengan menghasilkan perda No.04 tahun 2009 tentang perubahan nama rumah sakit tanggal 11

september 2009 Rumah Sakit Umum Daerah Manna kabupaten Bengkulu Selatan berubah nama menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Hasanuddin Damrah Manna kabupaten Bengkulu Selatan.

## Hasil

Distribusi frekuensi Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024

| No     | Variabel | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|--------|----------|---------------|----------------|
| 1      | Kurang   | 26            | 41.3 %         |
|        | Cukup    | 22            | 34.9 %         |
|        | Baik     | 15            | 23.8 %         |
| Jumlah |          | 63            | 100 %          |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden Hampir sebagian responden 26 (41.3 %) Pendidikan Kesehatannya Kurang

Distribusi frekuensi pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024

| No     | Variabel | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|--------|----------|---------------|----------------|
| 1      | Kurang   | 29            | 46.0 %         |
|        | Cukup    | 19            | 30.2 %         |
|        | Baik     | 15            | 23.8 %         |
| Jumlah |          | 63            | 100 %          |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden Hampir sebagian responden 29 (46.0 %) Kurang dalam pencegahan DBD.

Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024.

| Variabel             | Pencegahan DBD |       |       |       |      |       | Total | P-Value |
|----------------------|----------------|-------|-------|-------|------|-------|-------|---------|
| Pendidikan Kesehatan | Kurang         |       | Cukup |       | Baik |       |       |         |
|                      | N              | %     | N     | %     | N    | %     | N     | %       |
| Kurang               | 18             | 69.2% | 5     | 19.2% | 3    | 11.5% | 26    | 100 %   |
| Cukup                | 7              | 31.8% | 8     | 36.4% | 7    | 31.8% | 22    | 100 %   |
| Baik                 | 4              | 26.7% | 4     | 40.0% | 5    | 33.3% | 31    | 100 %   |
| Total                | 29             |       | 19    |       | 15   |       | 63    | 100 %   |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar yaitu 18 responden (69.2 %) Pendidikan Kesehatannya Kurang dengan Pencegahan DBDnya kurang. Dari analisis tersebut didapatkan nilai chi-square = 9.828 dan nilai  $p = 0,043 \leq \alpha (0,05)$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Ada Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024

## PEMBAHASAN

### **Distribusi frekuensi pendidikan kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024.**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden hampir sebagian responden 26 (41.3 %) Pendidikan Kesehatannya Kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekawati, 2020 dalam Ratnasari, dkk 2023 yang memperoleh data mayoritas tingkat pengetahuan atau pendidikan kesehatan warga tentang pencegahan DBD di Depok Jawa Barat dalam kategori kurang baik sebanyak 47 orang (51%). Didukung juga oleh penelitian Jastika, R.F (2018) bahwa 179 keluarga (53,6%) berpengetahuan kurang baik tentang DBD. Menurut penelitian Sari dkk., (2022) pemberian informasi dan pengetahuan kepada masyarakat diharapkan dapat mencegah terjadinya DBD diantaranya bahaya/ dampak DBD. Pengetahuan masyarakat benar tentang penyakit ini sangat penting untuk mengendalikan vektor DBD di rumah sendiri, sebaliknya pengetahuan masyarakat yang kurang akan menimbulkan peningkatan kasus DBD

### **Distribusi frekuensi pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden hampir sebagian responden 29 (46.0 %) Kurang dalam pencegahan DBD. Penelitian ini sama halnya yang dilakukan oleh Ratnasari dkk, 2023 di Dusun Karang Anyar Kabupaten Probolinggo dimana hasilnya memiliki perilaku yang kurang baik dalam mencegah DBD sebanyak 65 orang (87,8%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraini et al.,(2021) yang menunjukkan sebanyak 58 responden (67,4%) mempraktikkan tindakan yang kurang baik. Salah satu faktor yang menyebabkan buruknya perilaku masyarakat dalam hal pencegahan DBD dikarenakan kurangnya pengetahuan sehingga kesadaran untuk menerapkan hidup bersih dan sehatpun masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa banyak tidak menutup bak mandi dan tempat penampungan air di rumah. Alasannya karena kurang praktis saat melakukan kegiatan mandi atau mengambil air. Perilaku seperti ini yang dapat menyebabkan nyamuk dengan mudah berkembang biak di tempat penampungan air yang terbuka (Saparina L and Novianti, 2020 dalam ratnasari 2023).

### **Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar yaitu 18 responden (69.2 %) Pendidikan Kesehatannya Kurang dengan Pencegahan DBDnya kurang. Dari analisis tersebut didapatkan nilai chi-square = 9.828 dan nilai  $p = 0,043 \leq \alpha (0,05)$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Ada Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Alfianur dalam Susilowati 2020 dengan judul Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah dan Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam peningkatan perilaku pencegahan Demam Berdarah. (DBD). Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan berbagai strategi metode dan media dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan perilaku pasien dalam persebaran DBD dimasyarakat. Melalui pendidikan kesehatan secara

terencana, individu, kelompok dan masyarakat dapat lebih patuh dalam tindakan pencegahan DBD sehingga dapat mengurangi terjadinya DBD.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah sebuah penyakit infeksi yang sering terjadi di daerah tropis dan subtropis diantaranya di kepulauan di Indonesia hingga bagian Australia yang disebabkan melalui gigitan nyamuk terutama oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang menularkan virus dengue (Papaemmanuil et al., 2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut, hampir sebagian responden (41.3 %) Pendidikan Kesehatannya Kurang, hampir sebagian responden (46.0 %) Kurang dalam pencegahan DBD, Ada Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah (DBD) pada pasien yang berobat Ke RSUD Hasanudin Damrah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024 dengan nilai  $p = 0,043 \leq \alpha (0,05)$  Saran Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai sarana kepustakaan tentang bagaimana Pencegahan secara dini terhadap kejadian Demam Berdarah, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mencegah kejadian demam berdarah di Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanti, W., Mulyani, A., Daryono. *Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Angka Bebas Jentik dan Demam Berdarah di Kecamatan Pekanbaru Kota Riau*. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 5(1).2011.
- Jastika, R.F 2018. Hubungan Tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) Pada Kader di Kota Malang. Tugas Akhir.
- Kemendes RI. 2023. Laporan tahunan Demam Berdarah Dengue. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. 2023
- Kemendes RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 [Internet]. 2017. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data> dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201203/2335899/datakasus-terbaru-dbd-Indonesia/>
- Kusumawardhani 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. Artikel Jurnal Media Medika Muda.
- Notoatmodjo Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007
- Notoatmodjo, S. 2015. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan. 3rd ed. Jakarta:Salemba Medika; 2013.
- Papaemmanuil, E., Gerstung, M., Malcovati, L., Tauro, S., Gundem, G., Van Loo, P., Yoon, C. J., Ellis, P., Wedge, D. C., & Pellagatti, A. (2013). Clinical And Biological Implications Of Driver Mutations In Myelodysplastic Syndromes. *Blood*, 122(22), 3616–3627.

- Ratnasari W, dkk 2023. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue. P-ISSN: 2962-3227 | E-ISSN: 2962-3235 Prosiding Seminar Hi-Tech (Vol. 2, No. 1, 2023) <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>
- Zulaikhah, 2014. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat di RW 022 kelurahan Pamulang Barat. Skripsi